

ORIGINAL RESEARCH

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN PEMBATASAN CAIRAN PASIEN CKD YANG MENJALANI HEMODIALISIS

Dinol Qoyyimah^{1*}

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani
Malang

*Corresponding author:

Dinol Qoyyimah
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani
Malang
Email: dinolqoyyimah1087@gmail.com

Abstract

CKD is one of the main causes of death in the world. Compliance with fluid restrictions and dialysis is the basis for treating kidney failure. Patients undergoing hemodialysis have indicators of success in managing fluids. This study aims to determine the relationship between family support and compliance with fluid restrictions in CKD patients undergoing hemodialysis at Dr. Saiful Anwar Regional Hospital, where the role of the family can have a huge influence on patient compliance so that quality of life also improves. The research used a quantitative correlation approach with a cross-sectional method, involving 64 respondents selected by purposive sampling. The results showed that 59.4% of patients who received good family support were more compliant with fluid restrictions, while 40.6% were less compliant. Spearman Rank analysis indicated a significant relationship between family support and patient compliance (p -value 0.000, correlation coefficient 0.527). These findings indicate that good family support has been proven to increase the compliance of CKD patients undergoing hemodialysis with fluid restrictions, where patients with a higher level of support tend to comply with fluid restrictions. Therefore, hospitals and health workers are expected to provide counseling to strengthen family support for patients

Keywords: chronic kidney failure; family support; compliance with fluid restrictions.

Abstrak

CKD merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia, Kepatuhan pembatasan cairan serta dialisis adalah landasan pengobatan gagal ginjal. Pasien yang menjalani hemodialisis mempunyai indikator keberhasilan dalam mengelola cairan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pembatasan cairan pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis di RSUD Dr Saiful Anwar yang mana peran keluarga dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kepatuhan pasien sehingga kualitas hidup juga meningkat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi dengan metode *cross-sectional*, melibatkan 64 responden yang dipilih secara *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan 59,4% pasien yang mendapat dukungan keluarga baik lebih patuh dalam pembatasan cairan, sementara 40,6% pasien kurang patuh. Analisis *Rank Spearman* mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan pasien (p -value 0,000, koefisien korelasi 0,527). Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik terbukti meningkatkan kepatuhan pasien CKD yang menjalani hemodialisis terhadap pembatasan cairan dimana pasien dengan tingkat dukungan yang lebih tinggi cenderung patuh terhadap pembatasan cairan. Oleh karena itu rumah sakit dan tenaga kesehatan diharapkan memberikan konseling untuk memperkuat dukungan keluarga terhadap pasien

Kata Kunci: Gagal Ginjal Kronis; dukungan keluarga; kepatuhan pembatasan cairan

PENDAHULUAN

Chronic Kidney Disease (CKD) atau biasa kita sebut sebagai gagal ginjal kronis merupakan suatu kondisi kegagalan fungsi organ tubuh khususnya ginjal yang dapat terjadi pada kisaran kurang dari 10% populasi manusia di seluruh dunia. Penyakit tersebut lebih banyak dialami oleh orang dengan lanjut usia, wanita, ras tertentu, dan pada orang yang menderita diabetes melitus dan hipertensi. Pada dua dekade terakhir penyakit ini menjadi satu dari sekian banyak kematian di seluruh dunia, dan merupakan salah satu penyakit tidak menular yang mengalami peningkatan angka kematian. Beberapa upaya terus dilakukan mengingat tingginya individu yang mengalami dampak buruk yang signifikan dari penyakit ginjal kronis (Kovesdy, 2022).

World Health Organization (WHO) (2014) mendapat sejumlah peningkatan penderita Gagal Ginjal Kronik di dunia pada tahun 2013 sebesar 50% dari tahun sebelumnya (Bayhakki, 2017). Di Indonesia penyakit Gagal Ginjal Kronik meningkat dari 0,2% pada tahun 2013 menjadi 0,38% pada tahun 2018. Sedangkan prevalensi penyakit Gagal Ginjal Kronik di Jawa Timur meningkat sebanyak 0,29% pada tahun 2018 tersebut (RISKESDAS, 2018). Tahun 2016 *WHO* mencatat penderita gagal ginjal baik akut maupun kronik mencapai 50% sedangkan yang diketahui dan mendapatkan pengobatan hanya 25% dan 12,5% yang terobati dengan baik.

Data *Indonesia Renal Registry (IRR)* pada tahun 2018 melaporkan peningkatan yang konsisten dari jumlah pasien baru dan pasien aktif yang menjalani hemodialisis. Dari data ditemukan jumlah pasien baru meningkat dua kali lipat dibanding tahun 2017 dengan jumlah pasien baru di tahun 2017 yaitu 30.831 menjadi 66.433 pada tahun 2018 sedangkan pasien aktif hemodialisis pada tahun 2018 berjumlah 132.142. Tingginya angka prevalensi penyakit gagal ginjal kronis akan mempengaruhi kualitas hidup dari pasien, adapun angka keberhasilan terapi tidak lepas dari dukungan

keluarga, bagaimana pemahaman keluarga tentang penyakit dan kondisi pasien, serta pengetahuan tentang bagaimana cara perawatan saat menjalani hemodialisa pasien gagal ginjal kronis.

Kepatuhan pasien yang menjalani hemodialisis sangatlah penting agar dampak dari kelebihan cairan dapat dihindari. Mematuhi diet rendah garam, membatasi cairan, mengontrol tekanan darah dan pencegahan komplikasi harus diperhatikan saat menjalani terapi cuci darah (Wulan & Emaliyawati, 2018). Pembatasan cairan merupakan faktor kunci keberhasilan pengobatan gagal ginjal. Mengikuti pengobatan yang direkomendasikan (pembatasan diet dan cairan) oleh pasien adalah salah satu masalah terpenting dalam (Afrasiabifafar, *et al.* 2013). Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan pembatasan cairan pada pasien *CKD*, yang mana peran sosial khususnya keluarga dan orang-orang terdekat ini dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kepatuhan pasien sehingga kualitas hidup juga meningkat.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dan analisa data antara dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan pembatasan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di ruang Teuku Umar RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur. Dengan populasi sebanyak 183 responden dan sampel sebanyak 64 pasien dengan perhitungan rumus Slovin. Pengambilan data menggunakan kuisisioner yang kemudian diolah dengan teknik uji statistik *Rank Spearman*. Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Komite Etik RSUD Dr. Saiful Anwar dengan nomor surat 400/140/K.3//12670/102.7/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

RSUD Dr. Saiful Anwar merupakan rumah sakit tipe A dengan akreditasi paripurna yang telah menjadi

rujukan bagi rumah sakit di Malang dan sekitarnya serta rumah sakit pendidikan. Penelitian ini dilakukan di instalasi dialisis yang terletak di ruang Hemodialisis Teuku Umar RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur. Ruang Hemodialisa Teuku Umar memiliki 31 tempat tidur, terdiri dari 2 tim dengan alokasi tempat untuk pasien reguler sebanyak 24 tempat tidur, 5 untuk tempat tidur dengan HbsAg reaktif, dan 2 untuk tempat tidur dengan *airbone*, tempat tidur tersebut dialokasikan untuk pasien rawat jalan sebanyak 29 tempat tidur, 2 tempat tidur untuk pasien rawat inap setiap shift dan pada saat tindakan urgent diluar jam kerja yang membutuhkan hemodialisis. Pada bagian ini akan dijelaskan karakteristik responden mengenai usia, pendidikan, jenis kelamin dan lama waktu menjalani cuci darah

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
51-55 tahun	6	19%
56-60 tahun	18	58%
61-65 tahun	23	74%
66-70 tahun	24	77%
Total	64	100%

Berdasarkan Tabel 1 sebagian kecil dari responden memiliki usia antara 51-60 tahun yaitu 29 responden (45%). Semakin bertambahnya usia maka masalah kesehatan yang dialami menjadi beragam, salah satunya adalah munculnya gagal ginjal. Beberapa penyakit akan muncul pada usia dewasa dikarenakan membutuhkan rentang waktu sehingga muncul penyakit kronis pada saat menjelang usia dewasa. Hal ini sesuai pendapat yang dinyatakan oleh Hasnawati (2022) bahwa pada usia dewasa lanjut lebih sering menderita penyakit kronis dikarenakan penyakit ini membutuhkan waktu yang lama dalam perjalanan penyakitnya.

Bertambahnya usia dapat menjadi penyebab melemahnya sel pada tubuh khususnya ginjal, menurunnya fungsi dari nefron adalah penyebab dari penyakit gagal ginjal pada usia dewasa atau dewasa lanjut (Smeltzer, 2017). Hal ini didukung dari hasil

penelitian Ariyani (2019) yang menyebutkan bahwa kebanyakan (38%) pasien gagal ginjal kronik berada pada rentang usia 46-55 tahun. Penulis berpendapat bahwa semakin bertambah usia seseorang maka semua sel-sel dalam tubuh manusia juga mengalami penuaan begitu juga organ-organ tubuh yang salah satunya adalah ginjal yang juga memegang peran penting yaitu untuk filtrasi racun di dalam tubuh. Hal tersebut mengakibatkan angka kejadian gagal ginjal meningkat pada usia dewasa lanjut.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	1	1,6%
SD	16	25,0%
SMA/SMU	25	39,1%
SMP	15	23,4%
Total	64	100,0%

Berdasarkan Tabel 2 sebagian kecil responden berpendidikan akhir SMA / SMU yaitu sebanyak 25 responden (39,1%). Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini terbanyak SMA/SMU sehingga pengetahuan dan penyampaian informasi lebih mudah, penyampaian informasi kepada pasien mudah diterima. Kurangnya pendidikan dari seseorang berpengaruh pada pencarian solusi dari masalah penyakit yang dihadapi sehingga informasi yang didapatkan dan perhatian tentang kesehatannya juga kurang mendapat perhatian. Akses pelayanan kesehatan juga sangat terbatas.

Perilaku kesehatan yang baik khususnya pada pembatasan cairan pasien dengan hemodialisa juga didapati pada pasien yang memiliki tingkat pendidikan tinggi karena sudah terbiasa untuk mencari informasi terkait dan rumitnya pengetahuan yang didapat dan jalan keluar yang harus ditempuh (Aditya, 2023). Penelitian lain diketahui mayoritas pasien gagal ginjal kronik berpendidikan dasar (tamat SD/ tamat SMP). Penelitian lain sebelumnya ada juga yang menyebutkan bahwa mayoritas (74,19%) pasien gagal ginjal kronik

berpendidikan dasar (Sitiaga, 2015). Pendapat dari peneliti bahwa pentingnya pendidikan yang diterima pasien memegang peran penting agar penerimaan informasi yang didapat dan pencarian solusi dari sakit yang diderita dari awal diagnosa dapat maksimal. Pemecahan dari masalah juga didukung dari peran keluarga yang juga mendukung sehingga jalan keluar yang diambil tepat sasaran sesuai dengan diagnosa penyakit yang diderita.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Berkas (n)	Persentase (%)
Laki-laki	41	64,1
Perempuan	23	35,9
Jumlah	64	100,0

Berdasarkan Tabel 3 setengah dari responden adalah laki-laki yaitu sebanyak 41 responden (64,1%). Hal ini disebabkan karena laki-laki sebagai tulang punggung keluarga dimana harus memenuhi kebutuhan dari keluarganya. Tenaga yang dibutuhkan oleh laki-laki jauh lebih besar dibandingkan wanita sehingga tidak jarang mengkonsumsi minuman berenergi yang dalam jangka waktu lama bisa menyebabkan kerusakan ginjal (Astuti *et al*, 2021). Kebiasaan merokok pada laki-laki juga memicu kerusakan pada ginjal, dimana kadar nikotin yang tinggi dan jangka waktu lama tentu saja mempengaruhi kerja organ tubuh. Kadar nikotin yang terkandung pada rokok dapat menyebabkan sistem saraf melepaskan hormon adrenalin yang menyebabkan pembuluh darah menyempit dan meningkatkan kerja jantung (Black dan Hawks, 2014). Pendapat dari peneliti bahwa kebiasaan tidak baik dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh pada kondisi kesehatan organ dalam karena terdapat konsumsi racun dalam jangka waktu yang lama.

Berdasarkan Tabel 4, responden dengan lama hemodialisis 1-4 bulan dan 5-8 bulan memiliki jumlah yang sama dimana masing-masing sebanyak 22

responden (34%). Cuci darah sebagai salah satu terapi pengganti ginjal berupa terapi hemodialisis yang akan dilakukan sepanjang hidup dari pasien.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Waktu Cuci Darah

Lama HD	Berkas (n)	Persentase (%)
1-4 bulan	22	34%
5-8 bulan	22	34%
9-12 bulan	20	31%
Jumlah	64	100%

Pengobatan melalui sistem hemodialisa akan memakan waktu yang cukup lama sehingga dukungan keluarga sangat diperlukan dalam tindakan hemodialisa (Hadi dan Wantonoro, 2015). Masing-masing pasien memiliki coping yang berbeda dalam menghadapi penyakit kronik dimana dalam hal ini pada kasus gagal ginjal.

Penyakit gagal ginjal memerlukan kepatuhan dari pasien dalam menjalani pengobatan. Sakit tidak hanya mempengaruhi fisik tapi juga berpengaruh pada emosional, tetapi juga psikologis dan sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Maguna (2014) yang menunjukkan bahwa pasien yang menjalani hemodialisa kurang dari 4 tahun memiliki peluang besar untuk patuh dibandingkan pasien yang menjalani hemodialisa lebih dari 4 tahun. Pengobatan dalam jangka waktu panjang akan memaksa individu untuk merubah kebiasaan baik dari asupan kalori maupun pembatasan cairan. Peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga dan kepatuhan dari pasien dibutuhkan dalam pengobatan hemodialisa karena akan berpengaruh pada pengobatan jangka panjang dimana ada kalanya pasien akan merasa bosan akan terapi dan segala pembatasan yang disarankan oleh dokter.

Tabel 5 menunjukkan lebih dari setengah dari responden memiliki dukungan keluarga yang baik yaitu sebanyak 51 responden (79,7 %). Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat. Dalam sebuah keluarga terdapat proses tumbuh kembang dan saling mendukung.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Terdapat	54	74,7%
Tidak Terdapat	10	13,8%
Tidak Pasti	0	0%
Total	64	100%

Dukungan dari keluarga sangat berharga dalam proses penyembuhan dari pasien, dimana perhatian dan dukungan dari keluarga akan menimbulkan kepercayaan dirinya untuk menghadapi penyakitnya (Wijaya dan Padila, 2019). Keluarga juga memegang peran penting dengan memantau sumber makanan dan minuman yang dikonsumsi pasien agar sesuai dengan ketentuan diet dari petugas kesehatan. Hal ini sependapat dengan Unga, *et al* (2019) yang menyatakan bahwa sebanyak 84% dari responden yang menjalani hemodialisa memiliki dukungan keluarga yang baik. Peneliti berpendapat bahwa tingginya dukungan keluarga dapat mempengaruhi sikap dan pikiran positif dari pasien yang menjalani terapi hemodialisa sehingga perilaku positif juga dapat timbul dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pembatasan Cairan

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Patuh	38	59,4%
Tidak Patuh	26	40,6%
Tidak Pasti	0	0%
Total	64	100%

Hasil penelitian pada Tabel 6 menunjukkan setengah dari responden pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Dr. Saiful Anwar provinsi Jawa Timur adalah patuh yaitu sebanyak 38 responden (59,4%) dalam menjalani pembatasan cairan. Patuh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sikap taat, disiplin dan menuruti perintah, ajaran dan aturan (Setiawan, 2019). Pasien yang mengalami gagal ginjal rawan sekali mengalami

penumpukan cairan dalam tubuhnya. Efek samping dari penumpukan cairan akan menyebabkan beratnya fungsi kerja dari jantung dan paru – paru. Dalam upaya untuk merubah gaya hidup kebanyakan pasien menjadi tidak nyaman sehingga tinggi resiko untuk mengalami ketidak patuhan.

Pengendalian volume cairan sangat penting untuk mengurangi risiko mengalami jumlah cairan yang berlebihan selama dialisis. Dalam kasus pasien yang menjalani hemodialisis, kontrol cairan sangat penting untuk keberhasilan terapi. Komplikasi dapat muncul bagi pasien hemodialisis yang tidak mengikuti protokol pengendalian cairan. Kontrol terhadap cairan dan makanan memiliki dampak pada penambahan berat badan pada selang waktu dialisa. Faktor seperti lingkungan, gizi, perilaku, fisiologis, dan psikologis dapat mempengaruhi penambahan berat badan dalam selang waktu proses dialisa (YGDI, 2018).

Hal ini seperti dalam penelitian dari Hadi (2015) yang menurut penelitiannya didapatkan hasil sebanyak 20,4% responden yang memiliki kepatuhan tinggi dalam pembatasan cairan. Pendapat dari peneliti bahwa keluarga dan teman terdekat merupakan motivasi utama dari pasien dalam membangun sikap positif pasien sehingga terapi dapat memperoleh hasil yang maksimal dan kualitas hidup dari pasien bertambah.

Tabel 7. Analisa Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur

		Keputusan pembatasan cairan		
		Patuh	Tidak Patuh	Total
Dukungan Keluarga	Terdapat	38	13	51
	Tidak Terdapat	0	17	17
Tidak Dukungan Keluarga	Terdapat	0	13	13
	Tidak Terdapat	38	13	51
Total	Terdapat	38	26	64
	Tidak Terdapat	38	26	64

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur yaitu

sebanyak 38 responden (59,4%) yang memiliki dukungan keluarga cukup baik patuh dalam menjalani pembatasan cairan, sedangkan responden pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Dr.Saiful Anwar provinsi Jawa Timur yang memiliki dukungan keluarga cukup baik kurang patuh dalam menjalani pembatasan cairan yaitu sebanyak 26 responden (40,6%).

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman

Dukungan Keluarga			Dukungan Keluarga	Kepatuhan Pembatasan Cairan
Dukungan Keluarga	Dukungan Keluarga Baik	Dukungan Keluarga Baik	1.000	1.000
		Dukungan Keluarga Cukup	0.000	0.000
	Dukungan Keluarga Kurang	Dukungan Keluarga Baik	0.000	1.000
		Dukungan Keluarga Cukup	0.000	0.000
Sig. (2-tailed)			0.000	0.000

Note: N = 38. Cells: (row by column) Count, Cumulative Count, Expected Count, Row Total, Column Total, Total.

Dari Tabel 8 didapatkan nilai *p-value* $0,01 < \alpha(0,05)$, yang berarti H_1 diterima. Ini menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Dr. Saiful Anwar, Jawa Timur. Berdasarkan output, nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, yang $< 0,05$, menunjukkan hubungan signifikan antara variabel X dan Y. Koefisien korelasi sebesar 0,527 menunjukkan hubungan yang kuat dan positif; artinya semakin tinggi dukungan keluarga, semakin tinggi kepatuhan pasien hemodialisis dalam pembatasan cairan.

Penelitian Zain (2019) mengungkapkan dimana didapatkan hasil uji statistik antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan yang menunjukkan koefisien korelasi antar kedua variabel sangat kuat, yang berarti bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien gagal ginjal kronik di RSUD Wangaya Denpasar 2019. Kepatuhan dalam hal ini artinya pasien beserta keluarga mau secara rutin dan terus menerus menjalani pengobatan dan peraturan dimana didalamnya termasuk

diet khusus terutama daam hal pembatasan cairan. Peran dari keluarga juga termasuk dalam hal pencegahan dan perawatan yang dijalani. Menurut peneliti, dukungan emosional dapat meningkatkan keyakinan anggota keluarga sehingga mendukung keberhasilan dalam perawatan diri sendiri.

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah adanya dukungan dari keluarga lain, pembiayaan selama pengobatan, serta dukungan waktu dari anggota keluarga. Pasien hemodialisis perlu didukung dan dimotivasi keluarga, Pasirn dengan gagal ginjal kronis sering kali merasa bergantung pada perawatan dan harus beradaptasi dengan kondisi penyakitnya. Hal ini bisa mengakibatkan perubahan perilaku seperti menjadi bergantung pada orang lain, merasa tidak aman, bingung dan merasa menderita. Menurut peneliti, dukungan emosional dapat meningkatkan keyakinan anggota keluarga sehingga mendukung keberhasilan dalam perawatan diri sendiri.

KESIMPULAN

Dukungan keluarga yang baik terbukti meningkatkan kepatuhan pasien CKD yang menjalani hemodialisis terhadap pembatasan cairan dimana pasien dengan tingkat dukungan yang lebih tinggi cenderung patuh terhadap pembatasan cairan.

DAFTAR RUJUKAN

Aditya (2023) “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan pada Pasien CKD Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Sentra Medika Cibinong Kabupaten Bogor,” Universitas Medika Suherman. Tersedia pada: <https://repository.medikasuherman.ac.id/xmlui/handle/123456789/2936>.

Afrasiabifar, Ardashir, Zohreh Karimi, And Parkhideh Hassani. 2013. “Roy’s Adaptation Model-Based Patient Education For PromotingThe Adaptation Of Hemodialysis Patients.” Iranian Red Crescent Medical Journal 15(7):566–72. Doi: 10.5812/Ircmj.12024.

Ariyani (2019) “Gambaran Karakteristik Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Umum Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya,” Jurnal Keperawatan & Kebidanan, 3(2).

- Astuti, V. P., Lestari, T. B., & Simbolon, A. R. (2021). Hubungan antara tingkat kecemasan, jenis kelamin dengan kualitas tidur pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. *Carolus Journal of Nursing*, 3(2), 112-121.
- Bayhakki, B., & Hasneli, Y. (2017). Hubungan lama menjalani hemodialisis dengan Inter-Dialytic Weight Gain (IDWG) pada pasien hemodialisis. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(3).
- Black, J. M., & Hawks, J. H. (2014). Keperawatan Medikal Bedah; Manajemen Klinis untuk Hasil Yang diharapkan (8 ed., Vol. 1). (A. Suslia, P. Lestari, Eds., R. Azhari, Yudistira, & E. C. Santi, Trans.) Singapore: Elsevier.
- Dewi, J. P., Harun, S., Wantonoro, M. K., & Kep, S. (2022). Dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa: literature review.
- Hadi, S., & Wantonoro, W. (2015). *Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di RS PKU Muhammadiyah Unit II Yogyakarta* (Doctoral dissertation, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta).
- Hasnawati dkk (2022) *Epidemiologi di Berbagai Aspek*. Makasar: Ruzmedia Pustaka Indonesia.
- Kammerer, J., Garry, G., Hartigan, M., et al., 2007. Adherence in patients *Jurnal Ners* Vol. 7 No. 1 April 2012: 24–30.
- Kovesdy, Csaba P. 2022. “Epidemiology of Chronic Kidney Disease: An Update 2022.” *Kidney International Supplements*. doi:10.1016/j.kisu.2021.11.003.
- Machmudi, A., Dwi Wahyuningsih, B., & Merbawani, R. (2024). *Hubungan Kepatuhan Pembatasan Cairan Dengan Terjadinya Hipervolemia Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rsud Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto* (Doctoral Dissertation, Perpustakaan Universitas Bina Sehat).
- Mailani, F., & Andriani, R. F. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. *Jurnal Endurance*, 2(3), 416-423.
- Maguna. C. 2014. *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien GGK Yang Menjalani Hemodialisis Di BLU RSUP Prof. Dr.R.D. Kandou Manado*.
- Melianna, R., & Wiarsih, W. (2019). Hubungan Kepatuhan Pembatasan Cairan Terhadap Terjadinya Overload Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Post Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, 3(1), 37-46.
- Nurohkim, Putri Utami, D. and Priyantari, W. (2018) ‘Hubungan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis’, *Jurnal Kesehatan “Samodra Ilmu”*, 9(1), p. 18. Available at: <https://stikes-yogyakarta.e-journal.id/JKSI/article/view/87>.
- Oka, I. G. P. (2023) ‘Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Tabanan’, *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, null, p. null. doi: 10.55887/nrpm.v2i3.46.
- Rosyidah, K. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Penerimaan Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Unit Hemodialisa RSUD dr. Sayidman Magetan. *STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun*, 1–122. <http://repository.stikes>.
- Riskesdas.2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta.
- Saraswati, N., Antari, N. L. S. and Suwartini, N. L. G. (2019) ‘Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Chronic Kidney Disease Yang Menjalani Hemodialisa’, *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, null, p. null. doi: 10.34305/JIKBH.V10I1.84.
- Sari, N. N. G. 2016. *Permen Karet Xylitol Yang Dikunyah Selama 5 Menit Meningkatkan Dan Mempertahankan pH Saliva Perokok Selama 3 Jam*. Tesis, Universitas Udayana.hal. 20-23.
- Sitiaga (2015) “Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Asupan Protein Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) yang Menjalani Hemodialisa (HD) Rawat Jalan di RSUD Kabupaten Sukoharjo,” Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setiawan, E. (2019). *Arti kata tahu - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online Edisi III*.
- World Health Organization. (2014). *The Top Causes Of Death*. Diakses 01 September 2021 jam 20.00) dari <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/the-top-10-causes-ofdeath>.
- Wulan, S. N., & Emaliyawati, E. (2018). Kepatuhan pembatasan cairan dan diet rendah garam (natrium) pada pasien GGK yang menjalani hemodialisa. *Faletehan Health Journal*, 5(3), 99-106.
- Wijaya, A. K., & Padila, P. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga, Tingkat Pendidikan dan Usia dengan Kepatuhan dalam Pembatasan Asupan Cairan pada Klien ESRD yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 393-404.
- Zain, B. K. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien. 45–53